

Menarche sebagai tanda maturitas seksual remaja faktor-faktor lingkungan sosial budaya yang mendukung proses menarche remaja wanita : studi kasus terhadap peer group di daerah sekitar Kota Metropolitan DKI Jakarta

Prihandoko Sanjatmiko, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=72329&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Usia haid pertama (menarche) terlihat sangat erat kaitannya dengan kemakmuran dan gaya hidup yang berubah akibat pembangunan. Semakin makmur suatu bangsa, kaum wanitanya cenderung menunjukkan usia haid pertama yang lebih dini.

Makin dininya usia haid atau maturasi seorang wanita, membawa beberapa konsekuensi. Pada berbagai program untuk mengatasi tekanan penduduk seperti keluarga berencana, yang antara lain dikampanyekan melalui penundaan usia perkawinan, tentu akan bertolak belakang dengan maturitas yang semakin dini, karena usia produktif menjadi semakin panjang. Haid yang lebih dini juga menyebabkan usia reproduksi pada wanita semakin panjang yang artinya makin memberi kesempatan untuk beranak lebih banyak.

Haid pertama datang dengan membawa segala akibatnya, baik secara fisiologis maupun psikis. Secara fisiologis, berarti telah dapat bereproduksi, karena alat reproduksinya telah mulai berfungsi. Sementara itu menarche juga merupakan pertanda bahwa seorang gadis telah memasuki akil balignya, hal ini akan membawa akibat secara psikis, baik terhadap gadis itu sendiri maupun keluarga serta lingkungannya.

Dilihat dari keberadaan kebudayaan dan pranata setempat, semakin dini usia haid pertama secara biologis berarti memungkinkan wanita remaja yang bersangkutan untuk lebih cepat dewasa dalam hal kemampuan sistem reproduksi. Hal ini memberikan konsekuensi lain yang lebih besar, yaitu yang bersangkutan dapat segera mengandung bila mereka melakukan hubungan seksual dengan pasangannya.

Sementara itu pada sisi yang lain, pranata sosial setempat masih tidak mentolelir terjadinya hubungan seksual diantara sepasang wanita dan pria tanpa mereka diikat oleh pranata perkawinan. Kesenjangan ini semakin menjadi permasalahan kompleks ketika lingkungan sosial setempat juga menuntut remaja wanita yang bersangkutan untuk tidak segera menikah dengan alasan harus menyelesaikan sekolah atau pekerjaannya terlebih dahulu.

Studi ini bermaksud menggambarkan dan menelaah secara kritis tentang masalah haid, khususnya mengenai faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses terjadinya haid pertama atau menarche yang dialami oleh remaja wanita di daerah pinggiran perkotaan di sekitar kota metropolitan DKI Jakarta.

Temuan penelitian ini; tiga lingkungan sosial budaya bekerja secara simultan menjadi pendukung percepatan usia menarche remaja, yaitu lingkungan rumah tangga; lingkungan pendidikan formal dan

lingkungan peer group. Dalam lingkungan rumah tangga, faktor dominan yang menentukan seperti pola konsumsi nutrisi, media komunikasi dan proses sosialisasi; dalam lingkungan pendidikan formal yaitu proses sosialisasi pengetahuan formal sekolah dan non formal; sementara itu dalam lingkungan peer group pola konsumsi nutrisi, media komunikasi serta sosialisasi dalam lingkungan peer group merupakan faktor-faktor yang mendukung ke arah percepatan usia menarche remaja.

Merujuk kepada Freeman yang berpendapat; bagaimana ke depan kita dapat membuat sintesa bagi kajian antropologi sosial dan biologi menjadi suatu studi tentang perilaku manusia. maka penelitian ini merupakan satu langkah awal menuju ke arah tersebut.

<hr>